

Peran Komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ) untuk Meningkatkan Keterampilan Bertani di Lahan Sempit Kota

Faiqotuz Zahro¹, Nasobi Niki Suma²

^{1,2} UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹faiqotuzzahro17@gmail.com, ²nasobi.nikisuma@uinkhas.ac.id

 **OPEN ACCESS**

Dikirim : 29 September 2023

Diterima : 27 April 2024

Terbit : 30 April 2024

Koresponden:

faiqotuzzahro17@gmail.com

Cara sitasi:



Karya ini bekerja di

bawah lisensi Creative Commons

Attribution-ShareAlike 4.0

International License

<https://creativecommons.org/licenses/>

Abstrack

The declining interest in farming is a challenge that has become an interesting issue in urban areas. Land that was originally a paddy field has been converted into residential areas. Hydroponic Farmers of Jember (PHJ) is a community that runs business and farming activities using the hydroponic method which consists of farmers who apply hydroponics in urban areas of Jember. This research was conducted with the aim of knowing the role of the PHJ community (Jember hydroponic farmers) through the hydroponic development program in improving the economy of hydroponic farmers in Jember. The writing in this study uses descriptive qualitative research methods using a descriptive approach. The data collection techniques used are interview techniques, observation and documentation. Based on the research that has been done, it can

be seen that this community has 3 main programs called the hydroponic development program. The three programs include educating, facilitating, and supplying. In addition, the PHJ community has the role of creating a marketing strategy for vegetable products from Jember hydroponic farmers. With this role, hydroponic farmers in Jember do not feel difficulties in cultivating hydroponic plants and can increase sales results so that hydroponic farmers in Jember get an increase in farming skills.

Keywords: *Hydroponics, Hydroponic Farmers of Jember (PHJ), Farmer Skills*

Abstrak

Berkurangnya minat untuk bercocok tanam atau bertani menjadi tantangan yang menjadi isu menarik di daerah perkotaan. Lahan yang awalnya merupakan area sawah banyak berubah menjadi pemukiman. Petani hidroponik Jember (PHJ) merupakan komunitas yang menjalankan usaha dan kegiatan bercocok tanam dengan menggunakan metode hidroponik yang beranggotakan petani-petani yang menerapkan hidroponik di area perkotaan Jember. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peran komunitas PHJ (petani hidroponik Jember) melalui program bina hidroponik dalam meningkatkan ekonomi petani hidroponik di Jember. Penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa komunitas ini memiliki 3 program utama yang diberi nama program bina hidroponik. Ketiga program tersebut di antaranya *educating* (mendidik), *facilitating* (memfasilitasi), dan *supplying* (menyediakan). Selain itu, komunitas PHJ memiliki peran membuat strategi pemasaran untuk hasil sayuran dari petani hidroponik Jember. Dengan adanya peran tersebut petani hidroponik di Jember tidak merasa kesulitan dalam membudidayakan tanaman hidroponik serta dapat meningkatkan hasil penjualan sehingga para petani hidroponik di Jember mendapatkan peningkatan keterampilan bertani.

Kata Kunci: Hidroponik, Petani Hidroponik Jember (PHJ), Keterampilan Petani

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah agraris dengan tanah yang subur dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, Indonesia dinilai memiliki potensi yang tinggi di bidang pertanian karena tanahnya yang subur (Ferian and Gunanto 2021). Sebagai negara agraris, perekonomian Indonesia ditopang oleh beberapa sektor antara lain tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Menurut data Kementerian Pertanian periode 2018-2022, nilai tambah kumulatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian mencapai Rp 1 miliar. Pendapatan peternakan ekonomi

Indonesia sebesar 1,375 triliun dibandingkan 2021, naik 47% (Sabarella et al. 2022).

Pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan memainkan peran penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari kontribusi pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang begitu besar yaitu 12,81% yang meliputi sektor tanaman pangan 3,26%, hortikultura 1,51%, pertanian tanaman pangan 3,77% dan peternakan. Peternakan. Pengurangan 1,58% (Sabarella et al. 2022). Selain memberikan kontribusi yang sangat besar, sektor pertanian memberikan kesempatan kerja bagi penduduk, menyediakan variasi menu pangan, mengurangi kemiskinan di pedesaan dan memenuhi kebutuhan sebagian besar masyarakat di sektor pertanian.

Di Kabupaten Jember sendiri, lahan pertanian kini semakin sempit terutama di perkotaan. Hal ini disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian menjadi industri. Perubahan fungsi lahan bukan tanpa alasan. Adanya modernisasi telah mengubah seluruh aspek kehidupan manusia. Modernisasi selalu dibarengi dengan industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, sentralisasi (Gultom and Harianto 2022). Nilai-nilai tradisional harus diubah menjadi nilai-nilai modern secara menyeluruh.

Modernisasi merupakan jawaban atas permasalahan yang dihadapi manusia, dan juga merupakan cara yang dapat membantu manusia untuk melakukan berbagai aktivitas. Masalah yang dihadapi umat manusia, seperti peningkatan jumlah penduduk, menyebabkan permintaan terus meningkat dalam jenis, gaya, kuantitas dan kualitas (Gultom and Harianto 2022). Masalah ini dapat diatasi dengan mengubah fungsi, pengelolaan dan pemilikan lahan pertanian. Lahan pertanian sering dialihfungsikan menjadi lahan industri modern, pemukiman, dll.

Kondisi lingkungan saat ini telah banyak mengalami perubahan. Banyaknya permukiman menyusutkan ruang terbuka yang tersedia untuk bercocok tanam. Seiring bertambahnya jumlah penduduk,

permintaan lahan pertanian yang merupakan kekuatan utama produksi petani meningkat. Selain itu, kondisi udara dan suhu telah berubah karena peningkatan populasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi bagaimana mengolah lahan perkotaan yang semakin sempit agar tetap dapat menciptakan pundi-pundi rupiah bagi masyarakat. Dan lahan pertanian semakin lama semakin sempit, Salah satu solusi yang digunakan adalah bercocok tanam dengan metode hidroponik. Di Kabupaten Jember, cara ini masih dijadikan hobi oleh sebagian kecil masyarakat. Masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui cara melakukannya, dan belum mengetahui kelebihan dari metode hidroponik ini.

Menurut Hamli dalam Jurnal Riset Pedagogic, pertanian hidroponik hanya melibatkan penambahan nutrisi ke udara untuk memberi tanaman makanan (Habibah and Salamah 2022). Tanaman hidroponik ini pula gencar dilakukan di Kabupaten Jember dikarenakan metode hidroponik ini dapat dilakukan pada lahan yang minim bahkan bisa dilakukan di halaman rumah dan media tanam bisa dilakukan di dalam pot atau wadah dengan menggunakan air dan kerikil, arang sekam, serabut kelapa, serbuk kayu atau serbuk gergaji, pecahan genteng atau pecahan batu ambang sebagai media tanam pengganti tanah. Teknik dan bahan yang digunakan dalam metode hidroponik ini sangat sederhana serta mudah didapat, sehingga dapat diterapkan oleh siapa saja. Tanaman hidroponik hanya bisa menanam tanaman sejenis sayuran saja seperti, kol, wortel, bayam dll (Dhanny and Choiriah 2020). Namun meskipun hanya dapat menanam sejenis sayuran saja bertanam tanaman hidroponik ini jika ditekuni secara serius juga dapat meningkatkan taraf ekonomi para petani hidroponik. Menurut Marshall, yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha individu dan kelompok dalam pekerjaan sehari-hari yang berkaitan dengan cara memperoleh dan mempergunakan pendapatan (Al-Assal and Karim 1999).

Namun permasalahannya ialah tidak ada pendampingan khusus terhadap bagaimana budidaya tanaman hidroponik ini ke masyarakat

maka, diperlukanlah suatu peran oleh komunitas atau lembaga sosial. Menurut Koentjaraningrat, peran berarti tingkah laku seseorang yang memutuskan suatu posisi tertentu. Oleh karena itu, konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem (Koentjaraningrat 1985). khususnya masalah hama yang sering kali menghinggap pada tanaman sayuran hidroponik sehingga mengakibatkan mereka kebingungan dan mengalami bangkrut karna hasil panen yang rusak dan diakibatkan lagi oleh strategi pemasaran hasil sayuran yang di mana Kabupaten Jember menjadi tempat pembuangan dari kota Lumajang, Banyuwangi dan Bondowoso sehingga pasar mengalami pemenuhan stok sayuran yang berimbas pada petani sayuran hidroponik di Kabupaten Jember.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Hanifur Rabbani yang berjudul “Pencapaian Tujuan Program Pendampingan Hidroponik Di komunitas Agradipa Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tanggerang”. Hasil dari Penelitian tersebut ialah pendampingan yang dilalui masyarakat di wilayah tersebut dengan beberapa proses meliputi: 1) tahapan animasi, 2) tahapan fasilitasi, 3) tahapan penghapusan diri. Berdampak pada masyarakat sehingga masyarakat semakin paham dengan budidaya hidroponik dari menanam sampai memasarkan (Rabbani 2024).

Komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ), ialah komunitas yang bergerak di bidang pertanian dengan sistem hidroponik. Melihat banyaknya masyarakat yang ingin memulai bertanam tanaman hidroponik. Komunitas ini hadir sekitar tahun 2020 di mana pada masa COVID-19 pemerintah menerapkan *social distancing* atau pembatasan sosial sehingga masyarakat mengalami kejenuhan karna mengurangi kegiatan di luar, sehingga masyarakat pada kala itu mulai mencari hobi yang bisa dilakukan di rumah dan menghasilkan pundi pundi rupiah. Maka semakin banyaknya masyarakat yang ingin memulai tanaman hidroponik ini komunitas PHJ hadir untuk merangkul semua para petani hidroponik di Kabupaten Jember.

Komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ) melakukan beberapa kegiatan untuk membina dan meningkatkan ekonomi para petani hidroponik seperti pembinaan penanaman tanaman hidroponik, menyediakan segala peralatan yang dibutuhkan oleh petani hidroponik, dan membuat strategi pemasaran untuk hasil sayuran dari petani hidroponik Jember.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana Peran Komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ) Melalui Program Bina Hidroponik Dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Hidroponik Di Kabupaten Jember. Adapun tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui, Bagaimana peran dari komunitas PHJ melalui program Bina Hidroponik dalam meningkatkan ekonomi petani hidroponik dan Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan program bina hidroponik dalam meningkatkan ekonomi petani hidroponik di Kabupaten Jember.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah di mana peneliti sebagai alat utamanya, dan kualitatif lebih menekankan pengamatan fenomena daripada generalisasi (Sugiyono 2007). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, bukan mengubahnya menjadi unit-unit kuantitatif (Mulyanana & and Deddy 2006). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Petani Hidroponik Jember (PHJ) adalah sebuah komunitas yang menjadi wadah atau perkumpulan para petani di Jember yang menjalankan usaha atau kegiatan bercocok tanam dengan menggunakan

metode hidroponik. Hidroponik adalah budidaya menanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan cara memanfaatkan air. Satu hal yang sangat ditekankan dalam hidroponik adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman (Prakoso 2020). Komunitas Petani Hidroponik Jember berdiri pada tahun 2020. Awal mula dibentuknya komunitas PHJ yaitu pada saat awal masuknya wabah Covid-19 di Indonesia sehingga banyak masyarakat yang terpaksa menjalankan kegiatan di dalam rumah. Banyak masyarakat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk lebih produktif meskipun hanya di dalam rumah. Dengan memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah, maka masyarakat memiliki ide untuk mengelola tanaman hidroponik. Komunitas PHJ hadir untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, menjual berbagai produk serta memberikan fasilitas kepada petani hidroponik baru yang ingin berinvestasi di bidang hidroponik.

Secara umum komunitas adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari beberapa individu dari suatu masyarakat di mana individu-individu tersebut saling berinteraksi dalam suatu lingkungan tertentu. Mereka cenderung berbagi minat dan latar belakang yang sama, meskipun memiliki makna tersendiri tergantung pada konteksnya (Zakky 2022). Komunitas tidak hanya sekadar tempat berkumpul orang-orang yang berada dalam lingkaran kesamaan, baik visi, darah, ataupun minat. Lebih dari itu, komunitas mempunyai banyak manfaat antara lain: tempat berbaur dengan masyarakat, tempat menukar informasi, tempat untuk menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan (Iqbal 2022). Salah satu komunitas hidroponik di Jember yang memiliki banyak anggota adalah komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ). Komunitas PHJ memiliki anggota sebanyak 91 orang yang tersebar di Kabupaten Jember. Komunitas ini mampu menarik minat para petani hidroponik karena di dalamnya berisi tentang edukasi dari awal penanaman, pengelolaan, sampai pemanenan tanaman hidroponik sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada para petani hidroponik yang ingin memulai usaha hidroponik.

Komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ) merupakan NGO (*Non Governmental Organization*) yang berjalan secara independen. Komunitas independen sendiri memiliki makna komunitas yang berdiri sendiri tanpa adanya afiliasi dengan pemerintah, dinas, atau lembaga-lembaga lainnya (Umam 2021). Komunitas PHJ belum memiliki *basecamp* sehingga pada saat mengadakan pertemuan maka dilaksanakan di kebun atau tempat tinggal salah satu anggota PHJ secara bergantian. Para anggota komunitas PHJ terdiri dari berbagai macam latar belakang yang beraneka ragam dan usia yang berbeda-beda.



Gambar 1. Logo Petani Hidroponik Jember

Program-program Komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ)

Program kerja merupakan salah satu instrumen penting dalam mengarahkan aktivitas sebuah organisasi atau komunitas menuju pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan (Rahmat 2021). Program kerja biasanya dirancang berdasarkan visi dan misi tersebut, serta merupakan kesepakatan atas serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode kepengurusan. Dengan demikian, program kerja berfungsi sebagai panduan bagi anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Secara umum, program kerja dapat dianggap sebagai rencana tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu (Ginting 2018). Proses penyusunan program kerja melibatkan seluruh pengurus organisasi atau komunitas guna memastikan kesepakatan dan keterlibatan semua pihak dalam menjalankan kegiatan tersebut. Program

kerja dapat digambarkan sebagai rencana tindakan perencana kegiatan suatu lembaga atau organisasi, yang disusun untuk jangka waktu tertentu dengan persetujuan seluruh pengurus organisasi atau komunitas (Ilmiah 2023).

Dalam penyusunan program kerja, terdapat beberapa tahapan yang biasanya dilalui oleh organisasi atau komunitas. Tahapan-tahapan tersebut meliputi identifikasi kebutuhan, pengumpulan informasi, perumusan tujuan, penyusunan rencana kegiatan, alokasi sumber daya, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan perbaikan (Subianto 2020). Setiap tahapan tersebut memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh anggota organisasi atau komunitas guna memastikan bahwa program kerja yang disusun dapat mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, program kerja tidak hanya menjadi alat untuk mengukur kinerja sebuah organisasi, tetapi juga sebagai instrumen yang memungkinkan tercapainya tujuan dan harapan yang diemban oleh organisasi atau komunitas tersebut.

Komunitas PHJ memiliki 3 program utama yang diberi nama program bina hidroponik. Ketiga program tersebut di antaranya *educating* (mendidik), *facilitating* (memfasilitasi), dan *supplying* (menyediakan).

1) *Educating* (Mendidik)

Komunitas PHJ mengadakan program *educating* untuk memberikan pengetahuan kepada petani hidroponik Jember mengenai budidaya tanaman hidroponik, seperti: keuntungan hidroponik, metode hidroponik, sayuran hidroponik, nutrisi dan ph, serta penyakit yang terjadi pada tanaman hidroponik. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Habibi, manfaat dari adanya program *educating* ini sangat bermanfaat bagi para petani hidroponik di Jember karena dapat dijadikan sumber informasi untuk petani awam yang belum pernah menjalankan budidaya hidroponik. Program *educating* rutin dilaksanakan dua bulan sekali melalui kegiatan kopdar atau kopi darat yang dihadiri oleh para petani hidroponik di Jember. Selain itu, kegiatan kopdar juga diisi dengan

sesi *sharing* antar petani hidroponik tentang perkembangan tanaman hidroponik di kebun masing-masing.

Salah satu keuntungan hidroponik dalam bercocok tanam adalah hemat tempat. Bercocok tanam di rumah menjadi kegiatan favorit yang banyak dilakukan oleh orang-orang. Apalagi pasca pandemi Covid-19. Budidaya yang mudah dilakukan di rumah adalah Hidroponik. Hidroponik melibatkan menanam tanaman tanpa tanah. Media tanah dapat diganti dengan sekam padi, rockwool, kapas, spons, sabut kelapa, dan lainnya. Keunggulan hidroponik adalah media-media tersebut mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita (Nugroho 2023).

Selain tanaman konvensional, tanaman hidroponik juga mudah terserang hama dan penyakit. Hama dan penyakit tersebut di antaranya tungau, trips atau bintik hitam pada permukaan daun, kutu daun, lalat putih, dan agas jamur (Mifta 2021).

2) *Facilitating* (Memfasilitasi)

Program kedua dari komunitas PHJ adalah *facilitating*. Program *facilitating* bermanfaat untuk memberikan fasilitas bagi para petani hidroponik baru yang ingin ikut mengembangkan perekonomian di bidang pertanian dengan menyediakan produk pendukung hidroponik. Dalam komunitas PHJ itu sendiri memiliki sebuah toko yang menjual berbagai peralatan, nutrisi, benih sayuran hidroponik, serta alat pengukur pH. Seluruh anggota komunitas PHJ dapat mendapatkan semua produk pendukung hidroponik dengan harga yang lebih murah dibanding dengan toko peralatan hidroponik lainnya. Sehingga para anggota komunitas PHJ tidak kesulitan untuk mendapatkan alat penunjang dalam membudidayakan tanaman hidroponik.

3) *Supplying* (Menyediakan)

Program ketiga dari komunitas PHJ adalah *supplying*. Program *supplying* dilaksanakan untuk memasok berbagai bahan pangan dari tanaman hidroponik. Namun, Program *Supplying* tidak hanya memengaruhi kelangsungan bisnis semata, tetapi juga memiliki

dampak besar dalam memproduksi produk dengan kualitas tinggi. Dengan menyediakan berbagai bahan pangan dari tanaman hidroponik, program ini berkontribusi pada penyediaan pasokan pangan yang berkelanjutan dan berkualitas. Melalui pendekatan ini, komunitas PHJ berupaya untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi bisnis mereka dalam industri. (Toko 2022).

Secara keseluruhan, ketiga program utama yang dimiliki oleh Komunitas PHJ memiliki peran yang penting dalam mendukung pengembangan budidaya hidroponik di Jember. Melalui program *educating*, para petani diberikan pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan tanaman hidroponik dengan baik. Program *facilitating* membantu para petani dalam memperoleh peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan dengan harga yang terjangkau, sehingga memudahkan mereka dalam menjalankan usaha pertanian hidroponik. Sedangkan program *supplying* memastikan bahwa produk-produk pertanian dari tanaman hidroponik tersebut tersedia untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas yang tinggi. Dengan demikian, Komunitas PHJ tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi dan dukungan teknis bagi para petani, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lokal melalui sektor pertanian.

Namun, dalam mengimplementasikan program-program tersebut, Komunitas PHJ perlu memperhatikan beberapa aspek penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari kegiatan yang dilakukan. Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

Pertama, dalam program *educating*, penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman para petani hidroponik (Aulia and others 2024). Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan kopdar dan memperbarui materi edukasi sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang hidroponik. Selain itu, Komunitas

PHJ juga dapat melibatkan ahli-ahli dan praktisi dalam bidang pertanian hidroponik untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para petani.

Kedua, dalam program *facilitating*, penting untuk menjaga ketersediaan dan kualitas produk-produk yang disediakan oleh toko komunitas. Hal ini meliputi pemilihan *supplier* yang handal dan berkualitas serta pemeliharaan terhadap peralatan dan fasilitas penyimpanan yang digunakan. Dengan demikian, para petani dapat memperoleh produk-produk dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang baik untuk mendukung kegiatan budidaya mereka.

Ketiga, dalam program *supphying*, perlu dilakukan manajemen yang baik terhadap rantai pasok produk-produk pertanian dari tanaman hidroponik. Hal ini mencakup perencanaan produksi yang tepat, pemilihan metode pengemasan dan pengiriman yang efisien, serta pemantauan terhadap kualitas produk yang dipasok kepada konsumen. Dengan demikian, Komunitas PHJ dapat memastikan bahwa produk-produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan dapat bersaing di pasaran.

Selain itu, Komunitas PHJ juga perlu melakukan promosi dan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan produk-produk pertanian dari tanaman hidroponik. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti media sosial, pameran pertanian, dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam industri pertanian. Dengan meningkatkan popularitas dan citra merek produk hidroponik, Komunitas PHJ dapat menarik minat lebih banyak konsumen dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Terakhir, penting untuk memonitor dan mengevaluasi secara berkala kinerja dan dampak dari setiap program yang dilaksanakan oleh Komunitas PHJ. Hal ini meliputi pengukuran terhadap jumlah petani yang teredukasi, peningkatan dalam penjualan produk-produk hidroponik, dan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, Komunitas PHJ dapat

mengidentifikasi potensi perbaikan dan mengoptimalkan efektivitas dari setiap program yang mereka jalankan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, Komunitas PHJ dapat memastikan bahwa program-program mereka dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pengembangan budidaya hidroponik di Jember serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Peran Komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ) Dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Hidroponik di Jember

Komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ) memberikan peran dengan melakukan beberapa kegiatan untuk membina dan meningkatkan ekonomi para petani hidroponik di Jember. Peran tersebut dilaksanakan melalui program bina hidroponik yakni *educating*, *facilitating*, dan *suplying*. Program bina hidroponik memberikan peran yang bermanfaat bagi petani hidroponik di Jember seperti pembinaan penanaman tanaman hidroponik, menyediakan segala peralatan yang dibutuhkan oleh petani hidroponik, dan membuat strategi pemasaran untuk hasil sayuran dari petani hidroponik Jember. Dengan adanya peran tersebut petani hidroponik di Jember tidak merasa kesulitan dalam membudidayakan tanaman hidroponik serta dapat meningkatkan hasil penjualan sehingga dapat mendongkrak perekonomian petani hidroponik di Jember.

Peran penting yang dilakukan oleh komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ) adalah mengatasi problem yang dialami petani hidroponik Jember saat terjadinya *overload* sayur dan persaingan pasar sayuran yang ditanam secara konvensional, akibat dari problem tersebut adalah menurunnya omset penjualan sayur hidroponik sehingga petani mengalami kerugian. Untuk mengatasi hal tersebut, peran komunitas PHJ adalah mengkoordinasi anggota PHJ agar mengurangi proses penanaman pada saat panen raya tiba. Selain itu, tim marketing dari komunitas PHJ mencarikan pasar baru untuk penjualan hasil tanaman

hidroponik seperti dijual ke pengusaha *catering*, rumah makan, dan sejumlah tempat retail lainnya.

Selain itu, PHJ juga membentuk tim pemasaran yang bertugas mencari pasar baru untuk produk sayuran hidroponik. Tim ini bekerja keras untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pengusaha katering, rumah makan, dan berbagai toko ritel lainnya. Dengan membuka pasar baru ini, PHJ membantu para petani hidroponik untuk diversifikasi pasar mereka, sehingga tidak terlalu bergantung pada satu atau dua saluran distribusi saja. Hal ini membuat mereka lebih tangguh dalam menghadapi fluktuasi pasar dan persaingan dengan produk lain.

Namun demikian, meskipun telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi para petani hidroponik di Jember, PHJ juga menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan perannya. Salah satunya adalah dalam hal pembiayaan. Untuk menjalankan program-programnya dengan efektif, PHJ membutuhkan dana yang cukup besar, baik untuk kegiatan pembinaan, penyediaan peralatan, maupun strategi pemasaran. Dalam menghadapi tantangan ini, PHJ perlu mencari sumber pendanaan yang berkelanjutan, baik dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta.

Selain itu, PHJ juga perlu terus meningkatkan kapasitas anggotanya dalam menghadapi perubahan teknologi dan pasar. Dunia pertanian terus mengalami perkembangan, termasuk dalam hal teknologi dan tata kelola bisnis. Oleh karena itu, PHJ perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para petani hidroponik agar mereka dapat terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini akan membantu mereka untuk tetap kompetitif dalam pasar yang semakin ketat.

Tantangan lain yang dihadapi oleh PHJ adalah dalam hal membangun jejaring dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Untuk mencapai tujuan mereka dalam meningkatkan ekonomi para petani hidroponik, PHJ perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga penelitian dan pendidikan, serta berbagai pihak lainnya yang

memiliki kepentingan dalam pengembangan pertanian hidroponik. Oleh karena itu, PHJ perlu aktif membangun jejaring dan menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak terkait.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, PHJ tetap optimis dalam menjalankan perannya dalam membina dan meningkatkan ekonomi para petani hidroponik di Jember. Dengan komitmen dan kerja keras dari seluruh anggotanya, serta dukungan dari berbagai pihak terkait, PHJ yakin dapat terus memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pertanian hidroponik di wilayah tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian kami ialah definisi dari Petani Hidroponik Jember (PHJ) adalah sebuah komunitas yang menjadi wadah atau perkumpulan para petani di Jember yang menjalankan usaha atau kegiatan bercocok tanam dengan menggunakan metode hidroponik. Yang mempunyai beberapa program yang disebut bina hidroponik. Program tersebut terdiri dari: yang pertama yaitu *educating* (mendidik), edukasi di sini yaitu memberikan pengetahuan kepada petani hidroponik Jember mengenai budidaya tanaman hidroponik, seperti: keuntungan hidroponik, metode hidroponik, sayuran hidroponik, nutrisi dan ph, serta penyakit yang terjadi pada tanaman hidroponik. Yang kedua yaitu *facilitating* (memfasilitasi), memfasilitasi di sini yaitu memberikan fasilitas bagi para petani hidroponik baru yang ingin ikut mengembangkan perekonomian di bidang pertanian dengan menyediakan produk pendukung hidroponik. Dan yang terakhir yaitu *supplying* (menyediakan) menyediakan di sini yaitu memasok berbagai bahan pangan dari tanaman hidroponik. Dan peran komunitas petani hidroponik Jember (phj) ini banyak melakukan beberapa kegiatan untuk mengajarkan dan membantu ekonomi para petani hidroponik Jember, peran itu juga diterapkan di tiga program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Assal, Ahmad Muhammad, and Fathi Ahmad Abdul Karim. 1999. "Sistem, Prinsip Dan Tujuan Ekonomi Islam." *Bandung: Pustaka Setia*.
- Aulia, Titania, and others. 2024. "Membangun Generasi Sehat Dan Mandiri Pangan Melalui Sosialisasi Sanitasi, Peternakan, Hidroponik Di Desa Jendi." *Bakti Cendana* 7(1): 64–75.
- Dhanny, Dhanny, and Siti Choiriah. 2020. "BUDIDAYA HIDROPONIK DENGAN BERTANAM SAYURAN SEBAGAI CARA EFISIENSI PENGELUARAN KELUARGA DI WILAYAH RT 24 DESA ANGGADITA, KARAWANG." *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*.
- Ferian, D D, and E Y A Gunanto. 2021. "Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan Dan Bagaimana Penanggulangannya: Studi Empiris Pada 29 Kabupaten Di Jawa Tengah 2014-2020." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi*
- Ginting, Mitha Christina. 2018. "Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Manajerial Organisasi." *Jurnal Manajemen* 4(1): 23–33.
- Gultom, Ferdi, and Sugeng Harianto. 2022. "LUNTURNYA SEKTOR PERTANIAN DI PERKOTAAN." *Jurnal Analisa Sosiologi*.
- Habibah, Anis, and Zuchrotus Salamah. 2022. "Penyusunan Videoscribe Sebagai Media Pembelajaran Biologi SMA Kelas XII Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan." *DWIJA CENDEKLA: Jurnal Riset Pedagogik*.
- Ilmiah, Penelitian. 2023. "Pengertian Program Kerja, Jenis, Tujuan, Manfaat, Dan Cara Membuatnya." *penelitianilmiah.com*. <https://penelitianilmiah.com/program-kerja/>.
- Iqbal, Muhammad. 2022. "Komunitas Adalah: Pengertian Menurut Para Ahli, Jenis, Manfaat Dan Contoh-Contoh Komunitas." *Lindungi Hutan*.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Mifta, Rizka. 2021. "5 Jenis Hama Yang Mengganggu Tanaman Hidroponik Beserta Solusinya." *brilio.net*. <https://www.brilio.net/wow/5-jenis-hama-yang-mengganggu-tanaman-hidroponik-beserta-solusinya-210329t.html>.
- Mulyanana &, and Deddy. 2006. "Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya. PT. Remaja Rosdakarya Bandung." *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nugroho, Iqbal S. 2023. "Keunggulan Hidroponik Dalam Bercocok Tanam,

- Ini Tips Merawatnya.” *merdeka.com*.
<https://www.merdeka.com/sumut/memaksimalkan-keunggulan-hidroponik-dan-tips-merawatnya-klm.html>.
- Prakoso, Aji. 2020. “Hidroponik – Pengertian, Sejarah, Kelebihan, Kekurangan, Jenis, Penerapan & Media Tanam.” *rimbakita*.
<https://rimbakita.com/hidroponik/>.
- Rabbani, Hanifur. 2024. “Pencapaian Tujuan Program Pendampingan Hidroponik Di Komunitas Agradipa Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif~....
- Rahmat, Abdul. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Sabarella et al. 2022. *Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2022.
- Subianto, Agus. 2020. “Kebijakan Publik: Tinjauan Perencanaan, Implementasi Dan Evaluasi.”
- Sugiyono. 2007. “Metodologi Penelitian Bisnis In Metodologi Penelitian Bisnis.” *Akuntansi dan Penelitian*.
- Toko, Atur. 2022. “Apa Itu Supplier? Arti, Tugas, Jenis, Dan Bagaimana Cara Kerjanya.” *AturToko*.
<https://www.aturtoko.id/ms/blog/management/distribusi/apa-itu-supplier-arti-tugas-jenis-dan-bagaimana-cara-kerjanya> .
- Umam. 2021. “NGO Adalah: Definisi, Sejarah, Jenis, Peran, Dan 5 Contohnya Di Indonesia.” *Gramedia*.
<https://www.gramedia.com/literasi/ngo-adalah/>.
- Zakky. 2022. “Pengertian Komunitas | Definisi, Jenis-Jenis, Manfaat, Dan Contohnya.” *zonareferensi.com*.
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-komunitas/>.

